

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam bahasa Inggris disebut dengan *language* yang berarti lidah dalam bahasa latin. Menurut Solchan (Fitriana, 2013, hlm. 11) bahasa yaitu sebuah tanda bunyi arbitrer yang digunakan manusia dalam kehidupan untuk berkomunikasi. Manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain karena adanya bahasa. Bahasa Indonesia yaitu suatu ciri khas dari bangsa Indonesia yang mempersatukan beragam bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bidang Bahasa Indonesia yaitu suatu bidang yang mana siswa seluruh Indonesia diwajibkan untuk mempelajarinya, dimulai sejak sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Menurut Selviana (Sofyani, 2019, hlm. 319) kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai pondasi dari bermacam ilmu pengetahuan sebab digunakan sebagai alat komunikasi, serta dalam kegiatannya mengarahkan siswa supaya mahir bertutur kata secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (Sumerti, Putra, & Suardika, 2014, hlm. 2) keterampilan berbahasa dibedakan ke dalam empat bagian yang berbeda yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Di dalam kegiatan pembelajaran, keempat kemampuan berbahasa itu mempunyai hubungan satu sama lain. Menurut Suparti (Astuti & Mustadi, 2014, hlm. 251) ketika kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas, keempat keterampilan berbahasa dikombinasikan, karena semua keterampilan dalam berbahasa tersebut merupakan catur-tunggal.

Menulis yaitu suatu keterampilan yang dapat membedakan antara zaman prasejarah dengan zaman saat ini. Hal ini karena tulisan tidak terbatas waktu. Tulisan dapat terus dibaca hingga waktu yang cukup lama. Menurut Resmini dkk (Sumiyati, 2016, hlm. 2) menulis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang agar mampu membuahkan suatu karya tulis. Djuanda (Sumiyati, 2016, hlm. 2) mengungkapkan bahwa menulis memiliki makna suatu kegiatan dalam melahirkan karya dari dalam dirinya melalui bahasa tulis. Menurut Mulyati (Hijria & Damayanti, 2013, hlm. 3) menulis dapat diartikan sebagai suatu keterampilan

dari keempat keterampilan dalam berbahasa yang memiliki tingkat kerumitan tertinggi diantara empat keterampilan berbahasa yang lain, hal tersebut berlangsung sebab, kegiatan menulis bukan sekadar mengganti rangkaian kata, tetapi juga mengembangkan ide di dalam pikiran dalam suatu struktur yang teratur.

Menurut Munawaroh (2019, hlm. 2) menulis dapat diartikan sebagai aktivitas yang lugas dan inovatif, sehingga keterampilan menulis harus melalui pelatihan yang rutin. Melatih keterampilan menulis dengan teratur dapat melatih seseorang agar dapat mengekspresikan ide yang dimiliki melalui sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi lebih karena diperlukan inspirasi untuk melakukannya. Menulis diawali dengan menuangkan ide yang berada di dalam kepala, kemudian ide tersebut harus dirangkai sedemikian rupa hingga pada akhirnya paragraf tersebut harus dirangkai dengan baik hingga menjadi suatu tulisan yang utuh, yaitu sebuah karangan. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa diharapkan mampu membuat tulisan secara mandiri dengan penulisan yang tepat.

Di sekolah dasar, siswa pertama kali mengenal unsur menulis. Oleh karena itu, guru berperan penting terhadap mewujudkan keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis. Menurut Widosari (2017, hlm. 280) siswa harus belajar gradasi dalam keterampilan menulis seperti; (1) bentuk huruf; (2) mengeja kata-kata; (3) menggunakan tata bahasa yang tepat; (4) menggunakan kalimat pelengkap; (5) memulai kalimat menggunakan huruf kapital; (6) mengakhiri kalimat dengan tanda baca yang sesuai; (7) dalam nama orang, tempat, bulan, dan sebagainya harus diawali dengan huruf kapital; (8) menulis cerita dengan pembuka, inti, dan penutup; (9) menggunakan kata transisi untuk menunjukkan urutan kejadian; (10) menanggapi bacaan dalam bentuk tertulis; (11) menulis laporan informasi; (12) memberikan komentar terhadap suatu topik bacaan; (13) membuat suatu ide; serta (14) memperbaiki kesalahan.

Muslich (Hijria & Damayanti, 2013, hlm. 4) mengungkapkan bahwa fungsi dasar dari keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: (a) sebagai dasar untuk menguasai materi mengingat bacaan sebagai bentuk tulisan; (b) sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan melalui pemahaman

dari berbagai macam pengetahuan yang diperoleh; (c) sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga seni baru; (d) suatu sarana dalam mensosialisasikan pemakaian bahasa Indonesia yang selaras dengan aturan yang berlaku, serta (e) sebagai sarana yang menjadi penghubung antara disiplin ilmu yang lain dengan siswa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sumardi (Sumerti, Putra, & Suardika, 2014, hlm. 4) keterampilan menulis bermanfaat untuk anak-anak karena dapat digunakan dalam dunia pendidikan juga digunakan untuk bersosialisasi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki fungsi dan manfaat bagi penulis.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan membuat sebuah karangan. Dalam pembelajaran di bangku sekolah, karangan termasuk dalam bidang Bahasa Indonesia. Materi karangan deskripsi masuk dalam materi keterampilan menulis bidang Bahasa Indonesia. Menurut Resmini (Hijria & Damayanti, 2013, hlm. 4) asal kata deskripsi bersumber dari bahasa latinnya *describere*, berarti mengekspresikan sesuatu. Menurut Akhadiah (Devitasari, 2014, hlm. 3) karangan deskripsi yaitu jenis karangan yang melukiskan benda menggunakan beragam kata ciri khas lahiriah dari benda tersebut. Menulis karangan deskripsi menuntut siswa agar dapat menuliskan apa yang dirasakannya. Jenis karangan deskripsi ini berguna untuk menyampaikan kesan penulis terhadap sesuatu kepada para pembacanya.

Permasalahan yang ada di lapangan yaitu umumnya siswa yang masih kesulitan dalam menyusun kata dalam membuat suatu karya tulis karangan. Kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak berkesinambungan. Siswa juga belum mampu membuat karangan deskripsi dengan susunan kata-kata yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan membuat karangan menulis, diketahui sebanyak Hal ini dikarenakan siswa yang tidak terbiasa dalam membuat suatu karya tulis, sehingga diperlukan pembiasaan dalam kegiatan membuat suatu karya tulis.

Permasalahan ketika melatih siswa dalam membuat karya tulis karangan deskripsi di sekolah dasar pelajaran Bahasa Indonesia menurut Junita (2018) yaitu; (1) siswa memiliki kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki; (2) kurangnya kosa kata yang siswa miliki; (3) terkadang siswa kesulitan untuk

mengorganisasikan kata-kata yang sistematis; (4) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran dengan kegiatan menulis, dan (5) tata bahasa yang digunakan masih kurang tepat. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada tersebut, sebaiknya guru dapat memberikan materi pembelajaran memakai metode yang mampu menarik minat belajar siswa.

Untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut yaitu dengan menentukan model pembelajaran apa yang bisa dimanfaatkan dengan tepat. Salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang bisa diupayakan dengan memanfaatkan model *Cooperative Learning*. Menurut Kurniasih (Putri, Ganing, & Sujana, 2020, hlm. 223) model *Cooperative Learning* yaitu model pembelajaran yang efektif digunakan karena siswa bisa bekerja sama dengan temannya. Model *Cooperative Learning* yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu tipe *Concept Sentence*. Menurut Kiranawati (Khoirullah, 2016, hlm. 3) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *Concept Sentence* dilaksanakan dengan menyerahkan sebuah kartu yang berisikan sejumlah kata kunci untuk siswa, selanjutnya kata kunci yang diberikan tersebut dikomposisikan menjadi susunan kalimat padu. Menurut Shoimin (Cahyono, Kisyani, & Sukartiningsih, 2019, hlm. 969) konsep pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* bisa diartikan sebuah model pembelajaran dengan menyerahkan kartu yang mana di dalam kartu tersebut terdapat kata kunci. Kata kunci itu diorganisasi menjadi beberapa kalimat, lalu diakumulasi menjadi sebuah paragraf. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* dapat dimanfaatkan untuk bidang Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis deskripsi sebab dalam pelaksanaannya menggunakan kartu yang memuat kata kunci untuk membantu siswa dalam membuat karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk memanfaatkan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV dalam judul penelitian “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bermaksud guna mengidentifikasi bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada saat sebelum dan sesudah

diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan bagaimana pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan dari masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada saat sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada saat sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*.
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam bidang pendidikan. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat secara praktis

- a) Manfaat bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* untuk memperluas keterampilan menulis karangan deskripsi.
- b) Manfaat bagi guru, dapat memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* agar guru dapat terinspirasi untuk memberi inovasi terhadap model pembelajaran yang dilakukannya.
- c) Manfaat bagi sekolah, dapat membantu untuk menaikkan kualitas pembelajaran dengan adanya model pembelajaran yang menarik.
- d) Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan deskripsi.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini telah sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Berikut merupakan sistematika lengkap penulisan skripsi:

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka yang berisikan tentang pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*, keterampilan menulis, karangan deskripsi, dan penelitian yang relevan.
3. Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari jawaban pada rumusan masalah.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.